

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis terapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Penelitian tindakan demikian diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research* (Oja & Sumarjan, 1989, stinger, 1996). Pengertian lain yang diungkapkan oleh David Hopkins (Indri Indriyani, 2011: 40) PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Peneliti tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang

“dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi Arikunto, 2010:129).

Menurut penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah dilakukan untuk meningkatkan efektifitas, metode mengajar, pemberian tugas, penilaian, evaluasi dan sebagainya. Peneliti telah mempersiapkan rancangan penelitian sambil melakukan pengamatan, kemudian melaksanakan refleksi, peneliti dapat bersama-sama dengan guru dan kepala sekolah sehingga dapat melakukan pengamatan dan melaksanakan refleksi/evaluasi dalam bentuk diskusi bersama.

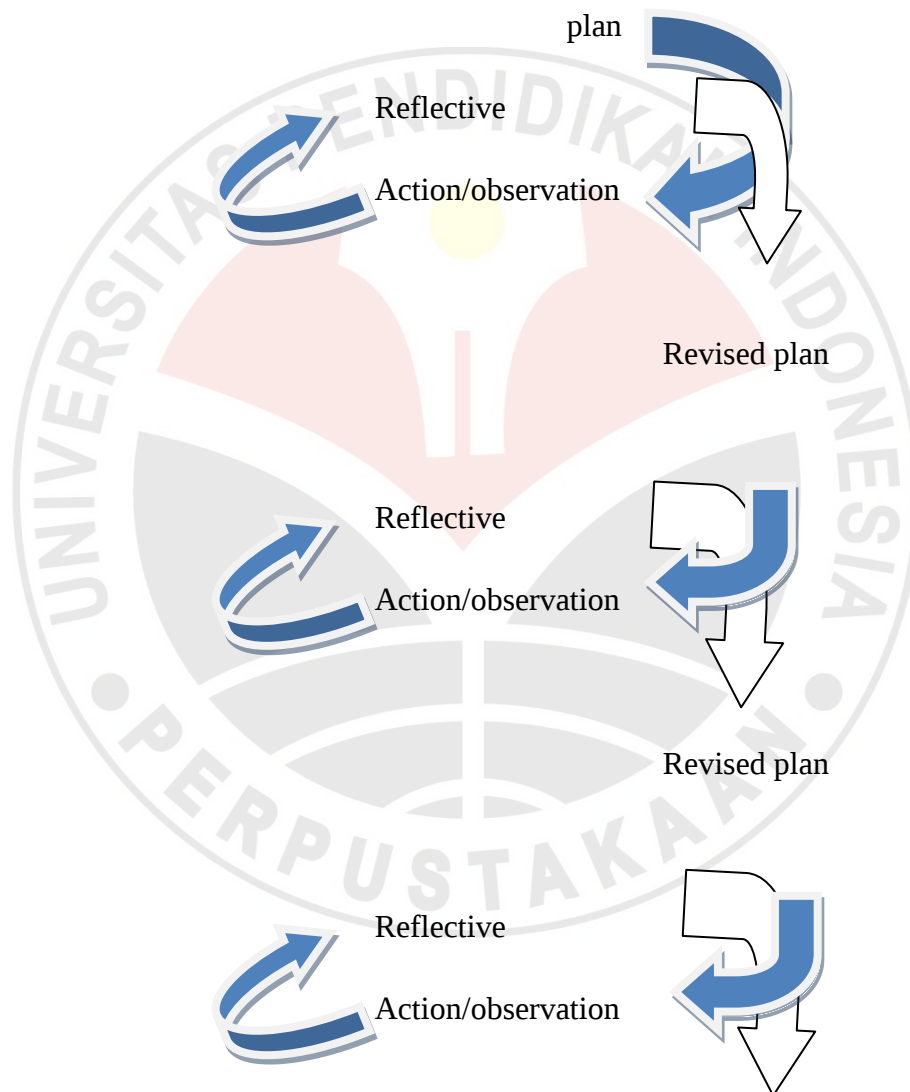
Adapun PTK dalam kajian ini yaitu melalui pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial, dan bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak.

2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (Masnur Muslich, 2009: 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas, perencanaan penelitian,

pelaksanaan penelitian, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (1985) sebagai berikut :



Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:60).

Loncoln (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:60), melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Hikmah yang berlokasi di Jln. Cikutra terusan citra Green Garden No. 20 RT. 03 RW. 05 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung 40124. Dengan subjek penelitian siswa Kelompok A sebanyak 16 orang anak.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi istilah atau Definisi Operasional dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan yang terdiri dari Kecerdasan Spasial dan Pembelajaran Seni Tari untuk Anak usia dini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Kecerdasan Spasial dan (2) Pembelajaran Seni Tari, berikut ini adalah devinisi operasional tersebut:

1. Kecerdasan spasial

Adalah kemampuan seorang anak untuk memahami secara lebih mendalam mengenai hubungan antara objek dan ruang, juga dalam kecerdasan ini anak mampu mengubah bentuk suatu objek menjadi bentuk 3 dimensi yang kompleks dan memvisualisasikan dalam bentuk baru (Campbell, 1996: 97). Sedangkan, menurut Indra (Musfiroh, 2004:67) kecerdasan spasial adalah anak mampu memperkirakan jarak dengan benda dalam spasial yang masih terbatas.

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat (2009:39) keterampilan kerja dari kecerdasan spasial, diantaranya adalah; melukis, menggambar, membayangkan, menciptakan penyajian visual, merancang, berkhayal, membuat penemuan, memberi ilustrasi, mewarnai, menggambar mesin, membuat grafik, membuat peta, berkecimpung dalam fotografi, membuat dekorasi, membuat film.

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang untuk bisa memperkirakan, membaca, melihat hubungan jauh, dekat, sempit dan luasnya aspek ruang antara keberadaan dirinya dengan keberadaan teman atau benda lain, menilik ruang yang terkecil sekalipun, sehingga bisa dikatakan kemampuan untuk melihat ruang dari

ketepatan mata dan insting yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran seni tari.

2. Pembelajaran Seni Tari

Seorang pakar pendidikan seni tari Indonesia, Soedarsono (Desfina, 2005:4) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan tari yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Enoch Atmadibrata (Desfina, 2005:4), mengemukakan bahwa tari adalah susunan sikap tubuh di dalam ruang yang berlandaskan ritme dan gerak. Menurut Hawkins dalam Setiawati (Wiwiek Waqiah, 2011:24) mengungkapkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diberi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan yang menciptakan gerak. Menurut Heni Komalasari (2011:468) mengungkapkan bahwa tari adalah salah satu ekspresi manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan memiliki makna tertentu.

Pendidikan Seni tari untuk anak usia dini menurut Desfina (2005:4) adalah gerak berirama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini. Sedangkan menurut Iyus Rusliana (2008:12) pembelajaran seni tari untuk anak usia dini adalah mengenalkan tari dan gerakan yang sesuai dengan kodrati anak-anak atau yang selaras dengan karakteristik anak-anak baik berkaitan dengan jasmaniah maupun rohaninya. Adapun tema yang digali dari permainan, alam, binatang, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran seni tari adalah penerapan pembelajaran dengan cara mengekspresikan jiwa yang dapat meningkatkan kecerdasan spasial dengan menumbuhkan kepekaan unsur gerak tari, yaitu:

- a. Volume, yaitu luas atau sempitnya jangkauan ruang penari. misalnya; jalan luas atau jalan sempit.
- b. Level, yaitu tinggi, sedang dan rendahnya sikap penari. Misalnya; berdiri, berjingjit, dan berjongkok.
- c. Pola lantai, yaitu lintasan yang dibentuk saat penari melakukan gerak. Misalnya; pola zig zag, vertikal, horizontal, maju, mundur, berputar ke kanan, berputar ke kiri, ke arah kanan dan ke arah kiri.

D. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan alat ukur yang baik, sehingga dalam penelitian dibutuhkan instrumen sebagai alat ukur tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, lebih cermat, sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berikut ini adalah prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik (Suharsimi Arikunto, 2010:209) adalah:

1. Perencanaan; meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
2. Penulisan butir soal; atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
3. Penyuntingan; yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
4. Uji coba; baik dalam skala kecil maupun besar.
5. Penganalisaan hasil; analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi; terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dan mendasarkan dari pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-skala ataupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban benar-salah, dapat berbentuk tes pilihan jamak (*multiple choice*), benar-salah (*true false*), menjodohkan (*matching choice*), jawaban singkat (*short answer*) ataupun tes isian (*completion test*).

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian kecerdasan spasial yang digunakan dari saat observasi sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Spasial

Dimensi (Variabel Kecerdasan Spasial)	Indikator	Pernyataan	Item Pernyataan
1. Kemampuan untuk mengamati hubungan posisi	a. Anak memiliki persepsi tentang arah suatu tempat,	1) Anak dapat menunjuk dan memberi keterangan yang	a) Anak dapat menunjuk dan memberi keterangan yang

objek dalam ruang (<i>spasial relation</i>)	pola rantai, suatu objek atau simbol.	berhubungan dengan arah, yaitu: kanan dan kiri.	berhubungan dengan kanan. b) Anak dapat menunjuk dan memberi keterangan yang berhubungan dengan kiri.
		2) Anak dapat melakukan gerakan angsa sesuai pola rantai (yaitu;melingkar berputar ke kanan atau ke kiri, bergerak ke kanan dan ke kiri, maju atau mundur)	c) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola rantai berputar ke kanan. d) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola rantai berputar ke kiri e) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola rantai bergerak ke kanan. f) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola rantai bergerak ke

			kiri. g) Ansa dapat melakukan gerakan ansa terbang sesuai pola lantai ke depan (maju) h) Anak dapat melakukan gerakan ansa terbang sesuai pola lantai ke belakang (mundur) i) Anak dapat melakukan gerakan ansa berjalan sesuai pola lantai berputar ke kanan. j) Anak dapat melakukan gerakan ansa berjalan sesuai pola lantai berputar ke kiri k) Anak dapat melakukan gerakan ansa berjalan sesuai pola lantai bergerak ke kanan.
--	--	--	--

			l) Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai bergerak ke kiri. m) Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai ke depan (maju) n) Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai ke belakang (mundur) o) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai berputar ke kanan. p) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai berputar ke kiri. q) Anak dapat
--	--	--	---

			melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai bergerak ke kanan. r) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai bergerak ke kiri s) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai ke depan (maju) t) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai ke arah belakang (mundur).
	a. Anak dapat memahami gambar berdasarkan bentuk dan ukuran (besar, sedang/kecil	1) Anak dapat membedakan gambar angsa kecil, sedang atau besar.	u) Anak dapat membedakan gambar angsa yang berukuran kecil. v) Anak dapat membedakan

	dan panjang / pendek)		gambar angsa yang berukuran sedang. w) Anak dapat membedakan gambar angsa yang berukuran besar.
		2) Anak dapat membedakan gambar angsa dengan leher lebih panjang atau lebih pendek.	x) Anak dapat membedakan gambar angsa dengan leher lebih panjang. y) Anak dapat membedakan gambar angsa dengan leher lebih pendek.
	b. Anak dapat membedakan <i>volume</i> gerak yang luas dan sempit.	Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang luas dan sempit.	z) Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang luas gerakan angsa terbang aa) Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang sempit gerakan angsa terbang bb) Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang luas gerakan angsa berjalan cc) Anak dapat

			melakukan <i>volume</i> gerak yang sempit gerakan angsa berjalan
b. Kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lainnya (<i>diskriminasi visual</i>)	c. Anak dapat membedakan gerakan dengan level tinggi, sedang dan rendah, yaitu :berjingjit, berdiri, dan membungkuk.	Anak dapat melakukan gerakan dengan level tinggi, sedang dan rendah, yaitu :berjingjit, berdiri, dan membungkuk.	dd) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang dengan level tinggi (berjingjit) ee) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang dengan level sedang (berdiri) ff) Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang dengan level rendah (membungkuk) gg) Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan dengan level tinggi (berjingjit) hh) Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan dengan level sedang (berdiri) ii) Anak dapat

			melakukan gerakan angsa berjalan dengan level rendah (membungkuk) jj) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan dengan level tinggi (berjingjit) kk) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan dengan level sedang (berdiri) ll) Anak dapat melakukan gerakan angsa makan dengan level rendah (membungkuk)
--	--	--	--

Sumber : di adaptasi dari Apriany, dalam Watiah(2011:62) dan BSNP permen standar PAUD Formal dan Nonformal UU No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disesuaikan dengan penelitian.

Keterangan :

BB : Berkembang Baik (mampu melakukan sendiri)

DP : Dalam Proses (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

PS : Perlu Stimulus (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

Dibawah ini adalah daftar pedoman observasi yang merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen di atas yang digunakan dari saat observasi sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	Item Pernyataan	Nama Anak		
			BB	DP	PS
A.	Anak dapat menunjuk dan memberi keterangan yang berhubungan dengan arah, yaitu: kanan dan kiri.	1. Anak dapat menunjuk dan memberi keterangan yang berhubungan dengan kanan.			
		2. Anak dapat menunjuk dan memberi keterangan yang berhubungan dengan kiri.			
B.	Anak dapat melakukan gerakan angsa sesuai pola lantai (yaitu; melingkar berputar ke kanan atau ke kiri, bergerak ke kanan, bergerak ke kiri, maju atau mundur)	3. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola lantai berputar ke kanan.			
		4. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola lantai berputar ke kiri			
		5. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang			

		sesuai pola lantai bergerak ke kanan.			
		6. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola lantai bergerak ke kiri.			
		7. Angsa dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai . pola lantai ke depan (maju)			
		8. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang sesuai pola lantai ke belakang (mundur)			
		9. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai berputar ke kanan.			
		10. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai berputar ke kiri			
		11. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai bergerak ke kanan.			
		12. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai bergerak ke kiri.			

	13. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai ke depan (maju)			
	14. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan sesuai pola lantai ke belakang (mundur)			
	15. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai berputar ke kanan.			
	16. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai berputar ke kiri.			
	17. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai bergerak ke kanan.			
	18. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai bergerak ke kiri.			
	19. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan sesuai pola lantai ke depan (maju)			
	20. Anak dapat melakukan gerakan			

		angsa makan sesuai pola lantai ke arah belakang (mundur).			
C.	Anak dapat membedakan gambar angsa kecil, sedang atau besar.	21. Anak dapat membedakan gambar angsa yang berukuran kecil.			
		22. Anak dapat membedakan gambar angsa yang berukuran sedang.			
		23. Anak dapat membedakan gambar angsa yang berukuran besar.			
D.	Anak dapat membedakan gambar angsa dengan leher lebih panjang atau lebih pendek.	24. Anak dapat membedakan gambar angsa dengan leher lebih panjang.			
		25. Anak dapat membedakan gambar angsa dengan leher lebih pendek.			
E.	Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang luas dan sempit.	26. Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang luas gerakan angsa terbang			
		27. Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang sempit gerakan angsa terbang			

		28. Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang luas gerakan angsa berjalan			
		29. Anak dapat melakukan <i>volume</i> gerak yang sempit gerakan angsa berjalan			
F.	Anak dapat melakukan gerakan dengan level tinggi, sedang dan rendah, yaitu :berjingjit, berdiri, dan membungkuk	30. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang dengan level tinggi (berjingjit)			
		31. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang dengan level sedang (berdiri)			
		32. Anak dapat melakukan gerakan angsa terbang dengan level rendah (membungkuk)			
		33. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan dengan level tinggi (berjingjit)			
		34. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan dengan level sedang (berdiri)			
		35. Anak dapat melakukan gerakan angsa berjalan dengan level rendah			

		(membungkuk)			
		36. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan dengan level tinggi (berjingjit)			
		37. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan dengan level sedang (berdiri)			
		38. Anak dapat melakukan gerakan angsa makan dengan level rendah (membungkuk)			

Keterangan :

BB : Berkembang Baik (mampu melakukan sendiri)

DP : Dalam Proses (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

PS : Perlu Stimulus (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

E. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek, dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, *visual* (foto) atau *Audio Visual*. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan spasial melalui pembelajaran seni tari, adapun foto dan dokumentasi video yang diambil adalah aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

F. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Lembar observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak selama penelitian berlangsung, serta sebagai fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dalam penerapan pembelajaran seni tari dengan membubuhkan tanda checklist (✓) pada lembar observasi yang telah disiapkan. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi nonpartisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial.

G. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian pada pelaksanaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara di lakukan kepada responden seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru serta sekolah, latar belakang siswa dan bagaimana kemampuan visual spasial anak, program yang digunakan dalam merangsang kemampuan visual spasial anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak.

Wawancara digunakan untuk mempertegas dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, melalui wawancara diharapkan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Harapan lainnya melalui wawancara ini adalah diperolehnya data yang masih dirasakan kurang lengkap / belum terjaring melalui observasi dan dokumentasi.

Adapun format wawancara sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Format wawancara sebelum tindakan

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Meningkatkan kecerdasan spasial anak melalui pembelajaran seni tari		Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kecerdasan spasial?
			Apakah ada indikator yang dapat meningkatkan kecerdasan spasial di dalam kurikulum yang digunakan?

			Menurut ibu pembelajaran yang seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan spasial?
			Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran seni tari?
			Menurut ibu apakah pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan spasial?
		Strategi	Strategi apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak dalam kegiatan pembelajaran?
			Menurut ibu, apakah anak senang dengan strategi yang digunakan selama ini?
			Tercapaikah tujuan ibu dengan menggunakan strategi yang ibu gunakan selama ini?

Tabel 3.4

Format wawancara setelah tindakan

No.	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Meningkatkan	Tanggapan guru	Pernahkah ibu

	kecerdasan spasial anak melalui pembelajaran seni tari?	terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran seni tari	memberikan pembelajaran seni tari seperti ini sebelumnya?
			Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak yang baru dilakukan?
			Menurut ibu adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan kecerdasan spasial anak melalui pembelajaran seni tari yang baru dilakukan?
			Menurut ibu adakah keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran seni tari yang baru dilakukan?
		Saran terhadap pembelajaran seni tari	Bagaimana saran ibu terhadap meningkatkan kecerdasan spasial anak melalui pembelajaran seni tari?

Pedoman wawancara sebelum dan setelah melakukan tindakan diatas adalah merupakan uraian beberapa pertanyaan yang akan diberikan pada ibu kepala

sekolah dan guru kelas kelompok A, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, tanggapan dan kesan dari pihak pengajar di PAUD Nurul Hikmah tersebut mengenai penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak.

H. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (*plan*)

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran selama penelitian yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak;
- b. Mempersiapkan rangsang visual yang bersumber dari alam, yaitu gerakan hewan angsa dan rangsang visual melalui gambar yang bisa dilihat anak, anak akan diberikan gambar angsa yang kecil, sedang dan besar, selain itu melalui rangsang gagasan atau ide yang diberikan berupa cerita bergambar “angsa buruk rupa” sebagai apresiasi cerita sebelum melakukan eksplorasi gerak dari pembelajaran seni tari terhadap unsur volume, pola lantai dan level untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak;

- c. Mempersiapkan kisi-kisi instrumen, merekam dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan;
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara untuk Kepala TK dan guru;
- e. Melakukan stimulasi gerakan dan tarian angsa terhadap ke tiga unsur ruang seni tari yaitu; volume, pola lantai dan level untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak.

2. Pelaksanaan Tindakan / Observasi (*action/observation*)

Pelaksanaan tindakan meliputi skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak.
- b. Peneliti mengobservasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan

serta yang terpenting adalah observasi ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan ataupun tidak direncanakan baik itu mendukung maupun menghambat efektifitas tindakan.

4. Refleksi (*Reflective*)

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknis data dalam penelitian ini berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari saat melakukan observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Kegiatan pengumpulan dan analisis data yang benar serta tepat merupakan jantungnya penelitian.

Analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis data juga diberikan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

J. Validitas Data

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat *Partial validity* yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan meyakini dan mengakui alat yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas layak digunakan. Hasil dari analisis penelitian data penelitian divalidasi melalui teknik *triangulasi* dan *member – check*.

1. Teknik *triangulasi* yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mengecek kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti.
2. Teknik *member – check* yaitu melakukan pengecekan kembali dari sumber data. Dengan demikian berarti peneliti melakukan pengumpulan data ulang, agar hasil yang diperoleh betul-betul mantap dan dapat dipercaya. Pengumpulan data ulang dapat dilakukan dengan melakukan wawancara data yang tidak terstruktur agar responden tidak merasa bosan diberikan pertanyaan lagi.